



MAHARAH KITABAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Ahmad Rathomi

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Jl. Raya Sejangkung Kawasan Pendidikan Tinggi Sebayan-Sambas Kalimantan Barat
E-mail: rathomy.ahmad1207@gmail.com

Abstract

Writing is a skill taught in learning Arabic. The learning aims to make students skilled in expressing ideas, ideas and feelings in Arabic in writing. Writing skills training must always be directed towards the learning objectives with indicators of learning success, namely (1) being able to copy the sounds of words, phrases and sentences according to the language structure; (2) able to answer questions according to the reading text and sort them into good paragraphs; and (3) able to express ideas or compose both in a guided and free manner using vocabulary according to the specified theme. The third indicator is the attainment of the highest level of learning in Arabic Maharah Kitabah

Keyword: Maharah Kitabah, Learning Arabic

Abstrak

Menulis merupakan keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Pembelajarannya bertujuan agar siswa terampil dalam mengungkapkan ide, gagasan dan perasaan dalam bahasa Arab secara tertulis. Latihan keterampilan menulis harus selalu diarahkan kepada tujuan pembelajarannya dengan indikator keberhasilan pembelajaran, yaitu (1) mampu menyalin bunyi kata, frasa dan kalimat sesuai struktur kebahasaan; (2) mampu menjawab pertanyaan sesuai teks bacaan dan mengurutkannya sehingga menjadi paragraf yang baik; dan (3) mampu mengungkapkan gagasan atau mengarang baik secara terbimbing maupun bebas dengan menggunakan kosakata sesuai tema yang ditentukan. Indikator yang ketiga merupakan pencapaian level tertinggi dalam pembelajaran bahasa Arab maharah kitabah

Kata Kunci: Maharah Kitabah, Pembelajaran Bahasa Arab

Diterima: 06 Januari 2020 | Direvisi: 22 Januari 2020 | Disetujui: 27 Januari 2020
© 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

Pendahuluan

Menulis merupakan cara untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan secara tertulis baik dalam bahasa yang sederhana maupun yang kompleks. Kemahiran menulis sangat dibutuhkan bagi pelestarian, penyebaran dan pengemangan informasi dan ilmu pengetahuan. Teori, pengetahuan dan berbagai ide apabila tidak dituangkan dalam bentuk tulisan akan mudah hilang dan dilupakan karena kemampuan manusia dalam mengingat informasi sangat terbatas. Sebagaimana dalam syair Arab;

الْعِلْمُ لَيْسَ فِي الْكِتَابِ ضَاعَ

“Ilmu yang tidak ditulis pasti akan hilang”

Kemahiran menulis, dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan formal, merupakan aspek yang dilatih secara intensif. Latihan kemahiran menulis tersebut dimulai dari tahapan yang paling sederhana seperti menulis huruf, kata dan membuat kalimat, sampai kepada tahapan yang lebih rumit seperti membuat paragraf atau karangan bebas. Kemahiran menulis dalam pembelajaran bahasa Arab disebut juga dengan *maharah kitabah*.

Maharah kitabah adalah salah satu kemahiran yang kompleks. Banyak faktor yang menjadi kekhasan aspek menulis dalam bahasa Arab yang sekaligus menjadi problematika dalam mencapai kemahiran tersebut, seperti arah tulisan dan bentuk huruf yang berbeda dengan penulisan dalam Bahasa Indonesia. Faktor-faktor tersebut menjadi problematika tersendiri bagi siswa yang mulai mempelajari Bahasa Arab.

Tata cara penulisan bahasa Arab berbeda dengan bahasa Indonesia. Perbedaan pertama yang sangat tampak adalah arah tulisan. Dalam Bahasa Indonesia, penulisan huruf dimulai dari kiri ke kanan. Sedangkan dalam bahasa.

Arab penulisan hurufnya dimulai dari kanan ke kiri. Maka dari itu, seorang siswa Indonesia yang mempelajari bahasa Arab berarti ia harus merubah kebiasaannya pada aspek arah tulisan.

Dilihat dari lambang bunyi atau huruf, bahasa Arab juga mempunyai keunikan tersendiri. Satu huruf dalam bahasa Arab bisa memiliki beberapa bentuk tergantung posisinya dalam suatu kata, yaitu ketika ditulis tersendiri atau terpisah dari huruf lain, ditulis di awal, di tengah dan di akhir kata, seperti pada huruf ‘ain (ع), ketika di awal ditulis dengan عمل, ketika di tengah ditulis dengan شعر, dan ketika di akhir kata ditulis dengan صنع. Ada juga huruf-huruf yang tidak dapat disambung dengan huruf setelahnya seperti huruf zai (ز), waw (و) dan lainnya.

Dilihat dari kategori teks, dalam bahasa Arab dikenal dua model teks, yaitu teks yang terdapat tanda baca (*harakat* atau *syakal*) dan ada juga teks yang ditulis dengan tanda baca. Bagi siswa yang mahir membaca al-Qur’an tentu tidak kesulitan dalam membaca teks yang terdapat tanda baca. Namun ia akan mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada teks bahasa Arab yang tidak terdapat tanda baca. Seperti halnya kesulitan dalam membaca, siswa juga mengalami kesulitan dalam menulis kata, kalimat atau teks dalam bahasa Arab apabila ia tidak dapat memahami makna dari kata tersebut.

Aspek-aspek yang diungkapkan di atas merupakan potensi munculnya problematika dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada *maharah kitabah*. Maka dari itu,

diperlukan tahapan pembelajaran yang jelas dan terarah untuk mengembangkan kemahiran siswa dalam menulis teks Bahasa Arab. Hal ini menjadi konsekuensi bagi guru bidang studi bahasa Arab untuk menguasai metode dan teknik dalam rangka melatih dan mengembangkan kemahiran menulis bahasa Arab siswa. Untuk itu, penulis mencoba mendeskripsikan tahapan-tahapan pembelajaran bahasa Arab *maharah kitabah*.

Pembahasan

Definisi *Maharah Kitabah*

Abdullah Al-Ghali dan Abdul Hamid Abdullah (2012: 42) mengungkapkan bahwa *maharah kitabah* adalah proses menggambar huruf dengan tulisan yang jelas tidak ada kesamaran dan keraguan dengan tetap memperhatikan keutuhan kata sesuai kaidah-kaidah penulisan bahasa Arab yang diakui penutur asli, dimana pada akhirnya dapat memberi makna dan arti tertentu. Acef Hermawan (2011: 151) mendefinisikan, *maharah kitabah* adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Moh Amin Santoso (2011: 14) mendefinisikan *maharah kitabah* adalah kemahiran membentuk huruf dan kemahiran mengungkapkan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan.

Definisi dari ahli di atas memuat dua komponen utama dalam kemahiran menulis. Pertama, kemampuan membentuk huruf, yaitu merubah lambang bunyi menjadi lambang tulis. Kedua, mengungkapkan pikiran dan perasaan secara tertulis. Dari dua komponen ini, maka dapat diidentifikasi bahwa pembelajaran kemahiran menulis diarahkan pada latihan menulis huruf yang lebih akrab disebut dengan *imla* (dikte) dan *khat* (artistik tulisan Arab atau kaligrafi), dan latihan mengungkapkan pikiran dalam bentuk *insya'* (mengarang). Ketiga aspek ini harus dilatih secara intensif untuk mencapai kemahiran menulis yang maksimal.

Imla' adalah tahapan pertama dalam latihan menulis Bahasa Arab. Acef Hermawan mengatakan, *imla'* adalah kategori menulis yang menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Mahmud Ma'ruf (1985: 157) mendefinisikan, *imla'* adalah menulis huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna.

Secara umum ada tiga kemahiran dasar yang dikembangkan pada pembelajaran *imla'*. Ketiga kategori tersebut adalah kecermatan mengamati, mendengar dan kelenturan tangan dalam menulis. Pada awalnya kemahiran *imla'* melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan mengamati kata-kata atau kalimat yang tertulis untuk dipindahkan atau disalin ke buku mereka. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga siswa memiliki

kelenturan dalam menulis. Kegiatan ini menjadi modal utama bagi pengembangan keterampilan menulis kaligrafi, dan selanjutnya ke tahapan mengarang.

Menulis kaligrafi, atau sering disebut dengan *tahsinul khat* (membaguskan tulisan), merupakan kategori menulis yang tidak hanya menekankan ketepatan bentuk dan kaidah tulisan, tetapi juga mempertimbangkan aspek estetika. Nilai estetika yang dimaksud tidak hanya pada kecantikan dan keindahan tulisan saja, akan tetapi dalam keindahan tersebut terintegrasi kaidah-kaidah penulisan huruf berdasarkan jenis tulisan. Pada aspek kaligrafi ini dikenal jenis tulisan *naskhi*, *tsuluts*, *diwani*, *riq'ah*, *khufi* dan lainnya.

Insya', menurut Acef Hermawan (2011: 163), adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan dan sebagainya ke dalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata, atau kalimat saja. Menulis karangan tidak hanya mendeskripsikan kata-kata atau kalimat ke dalam tulisan, melainkan bagaimana ide atau pesan penulis tercurah secara sistematis untuk meyakinkan pembaca. Maka dari itu, menulis karangan dapat dikatakan kemahiran yang paling sulit dibandingkan dengan aspek kemahiran menulis lainnya.

Indikator Maharah Kitabah

Seorang siswa dapat dikatakan memiliki kemahiran menulis yang baik apabila ia mampu menguasai tiga aspek kemahiran menulis (*imla'*, *khat* dan *insya'*). Untuk mengukur kemahiran siswa dalam menulis teks Arab diperlukan rumusan indikator yang jelas. Amin Santoso (2011: 55) merumuskan indikator kemahiran menulis menjadi 3, yaitu: (1) menyalin bunyi huruf, kata, frasa dan kalimat dengan ejaan dan tanda baca yang tepat; (2) mengungkapkan kembali secara tertulis pesan yang terdapat dalam teks; (3) mengungkapkan gagasan atau pendapat secara tertulis. Nelly Mujahidah dkk (2013: 24) mengungkapkan bahwa indikator keberhasilan kemahiran menulis adalah kemampuan menyusun kata menjadi kalimat dan menyusun kalimat menjadi paragraf.

Indikator-indikator yang dipaparkan di atas mengacu pada kemahiran menulis secara umum. Dari indikator tersebut dapat dirinci lebih spesifik lagi bahwa siswa dianggap memiliki kemahiran menulis secara maksimal apabila ia mampu:

1. Memindahkan kata, kalimat atau teks tertulis ke dalam buku tulis (*imla' manqul dan imla' Manzhur*).
2. Menulis bunyi kata, kalimat atau teks yang diperdengarkan (*imla' masmu*).
3. Menjawab secara tertulis dari soal lisan (*imla' ikhtibari*)
4. Menyusun kata-kata menjadi kalimat
5. Menyusun kalimat menjadi paragraf (*insya' muwajjah*)
6. Membuat karangan bebas (*insya' hurr*)

Pembelajaran *Maharah Kitabah*

Maksud pembelajaran pada sub judul ini lebih ditekankan pada kegiatan pengembangan kemahiran siswa dalam menulis teks Arab melalui *drill* yang dilakukan berulang-ulang sampai siswa memiliki kemahiran secara maksimal. Melalui kegiatan ini, siswa akan lebih aktif dalam proses belajar Bahasa Arab. Sebagaimana prinsip pembelajaran Bahasa Arab, siswa harus aktif dalam mencapai kemahiran yang ingin dicapai. Sebaliknya, jika dalam pembelajaran guru lebih aktif dari siswa, atau dalam istilah Munif Chatib disebut dengan “*teacher taking time*”, maka kemahiran yang ingin dicapai tidak dapat terwujud secara maksimal.

Abdullah Al-Ghali dan Abdul Hamid Abdullah (2012: 44) mengungkapkan bahwa jika seorang guru ingin melatih dan mengembangkan kemahiran siswa dalam menulis teks Arab, terdapat beberapa hal yang harus diketahui oleh siswa terlebih dahulu, yaitu:

1. Mengetahui lambang huruf secara benar, huruf-huruf bersambung dan tidak bersambung.
2. Mengetahui dan bisa membedakan secara cermat antara huruf-huruf yang memiliki kedekatan *makhrāj* (jalan keluar bunyi huruf) dan memiliki kemiripan bentuk.
3. Membedakan huruf-huruf yang memiliki titik dan yang tidak memiliki titik.
4. Tidak menambah dan mengurangi huruf pada kata.
5. Memperhatikan kata yang mencakup huruf-huruf yang diucapkan tapi tidak ditulis atau sebaliknya, ditulis tapi tidak diucapkan.
6. Membedakan *ta' marbutah* (ة) dan *ta' maftuhah* (ت), *ha' ta'nits* (هـ) dan *ha' marbutah* (هـ).
7. Menulis dengan kecepatan yang wajar, mudah dengan tetap memperhatikan faktor keindahan dan kerapian.
8. Memperhatikan tanda baca.
9. Memperhatikan baris pendek dan panjang, dan dapat membedakan *alif lam syamsiyah* (ال) dan *alif lam qamariyah*.
10. Dapat membedakan cara penulisan huruf *hamzah* di awal, tengah atau di akhir kata (ء - ؤ - إ - ئ - و).
11. Memperhatikan susunan tata bahasa (التركيب النحوية الصرفية).

Berbicara tentang pembelajaran berarti membahas tahapan-tahapan dalam pembelajaran itu sendiri, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga tahapan ini tidak dapat dihilangkan salah satunya karena akan memberikan dampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa melakukan perencanaan, kegiatan pembelajaran menjadi tidak terarah, tidak sistematis dan suasana belajar tidak kondusif. Tanpa pelaksanaan, perencanaan yang dibuat menjadi tidak berarti karena tidak diimplementasikan. Tanpa evaluasi, mutu pembelajaran tidak dapat diukur, tidak dapat diketahui sejauh mana tujuan pem-

belajaran telah dicapai. Maka dari itu, ketiga tahapan ini harus ada dalam setiap pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran kemahiran menulis pada dasarnya mengacu pada perencanaan pembelajaran secara umum. Ada banyak model yang dapat dijadikan patokan dalam menyusun rencana pembelajaran, seperti model ASSURE, ADDIE dan lain sebagainya. Dari berbagai model yang ditawarkan oleh ahli, pada umumnya yang harus dilakukan seorang guru mata pelajaran bahasa Arab dalam merancang pembelajaran adalah (1) menganalisis karakteristik siswa dan materi; (2) menentukan tujuan pembelajaran; (3) memilih metode dan media; dan (4) merumuskan instrumen evaluasi.

Menganalisis karakteristik siswa maksudnya adalah mengidentifikasi cara dan gaya belajar siswa, kemampuan awal siswa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran kemahiran menulis, maka guru harus mengidentifikasi kemampuan siswa dalam menulis, seperti kemampuan membedakan bentuk huruf (di awal, di tengah dan di akhir kata), membedakan huruf yang memiliki kemiripan baik dari bentuk maupun *makhraj*. Jika tahapan ini sudah dilakukan dan guru sudah mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengenal dasar-dasar kemahiran menulis, maka selanjutnya guru akan mudah menentukan dan mengembangkan materi berdasarkan tingkat kesukarannya, dilanjutkan dengan menentukan tujuan pembelajaran, memilih metode dan media yang sesuai dan dapat mempermudah siswa dalam belajar, dan merumuskan instrumen evaluasi guna mengukur pencapaian tujuan dan kualitas pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran *kitabah* yang akan dilaksanakan haruslah mengacu pada tujuan pembelajaran itu sendiri. Amin Santoso (2011: 54) mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran *kitabah* secara umum adalah: (1) menyalin bunyi huruf, kata, frasa dan kalimat dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca; (2) bercerita secara tertulis pesan yang terdapat dalam teks; dan (3) mengungkapkan gagasan secara tertulis. Maka setiap tahapan pembelajaran disesuaikan dan membantu siswa untuk menguasai indikator yang telah ditetapkan.

Amin Santoso (2011: 60) mengurutkan kegiatan pembelajaran *kitabah* dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 1
Kegiatan Pembelajaran *Kitabah*

| No | Tujuan Pembelajaran | Langkah Pembelajaran |
|----|---|---|
| 1 | Menyalin Bunyi | a. Siswa menyalin potongan teks qira'ah b. Siswa menyusun kosakata menjadi kalimat sesuai teks qira'ah secara tertulis c. Siswa menyimak bacaan guru (Kata, frasa atau kalimat) kemudian menulisnya |
| 2 | Bercerita secara tertulis (<i>Insya'</i> | a. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dalam bentuk tertulis |

| | | |
|---|---|---|
| | <i>Muwajah</i>) | b. Siswa menulis pertanyaan untuk jawaban yang disediakan oleh guru c. Siswa menyusun kalimat menjadi paragraf |
| 3 | Mengungkapkan gagasan secara tertulis (<i>Insyah</i>) | Siswa diminta mengarang bebas dengan tema yang ditentukan |

Siswa dikondisikan untuk aktif dalam mengikuti tahapan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pembelajaran mempengaruhi keterampilan yang akan ia kuasai. Jika siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran maka keterampilan *kitabah* tidak akan dicapai secara maksimal. Sebaliknya, apabila siswa mampu terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran maka ia berpotensi untuk menguasai keterampilan *kitabah* secara maksimal.

Keterampilan *kitabah* siswa dapat dikembangkan dengan menggunakan teknik yang tepat. Imam Asrori (2014: 152) mengungkapkan bahwa dalam mengembangkan keterampilan menulis bahasa Arab, siswa dapat diarahkan untuk melakukan beberapa kegiatan yaitu: (1) membaca *scanning* dan *skimming* untuk mendapatkan ide; (2) Membaca teks berulang-ulang; (3) Menggunakan berbagai sumber; dan (4) membuat sktruktur atau peta konsep. Dengan melakukan teknik-teknik ini siswa diharapkan mampu mencapai keterampilan *kitabah* level tertinggi yaitu mampu mengungkapkan gagasan tertulis sesuai tema.

Guru dapat memastikan tujuan pembelajaran *kitabah* tercapai dengan memberikan tes kepada siswa. Tes tersebut tentunya dibuat sedemikian baik dengan memperhatikan indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Maka dalam hal ini, tes keterampilan *kitabah* adalah tes menyalin bunyi, tes menjawab pertanyaan sesuai teks bacaan dan tes membuat karangan bebas sesuai tema yang ditentukan guru.

Simpulan

Pembelajaran *kitabah* pada mata pelajaran bahasa Arab bertujuan agar siswa mampu menulis teks dalam bahasa Arab secara tepat dengan memperhatikan unsur kebahasaan. Kegiatan pembelajarannya mengacu pada indikator pencapaian yaitu (1) latihan menyalin bunyi kata, frasa dan kalimat; (2) latihan menjawab pertanyaan sesuai teks bacaan dan mengurutkannya sehingga menjadi paragraf yang baik; dan (3) latihan mengungkapkan gagasan atau mengarang bebas dengan menggunakan kosakata sesuai tema yang ditentukan.

Daftar Pustaka

- Ainin, M. (2006). Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: Misykat.
- Al Ghali, Abdullah. (2012). Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab. Padang: Akademia.
- Asrori, Imam. (2014). Strategi Belajar Bahasa Arab: Teori dan Praktik. Malang: Misykat.

- Harun, Abdussalam Muhammad. (1993). *Qowaidul Imla*. Surabaya: Trigenda Karya.
- Hermawan, Acep. (2013). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, Zaenal dkk. (2014). *Buku Guru Bahasa Arab*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Santoso, Moh. Amin, (2011). *Modul Materi Praktikum Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Arab: Istima', Kalam, Qira'ah, dan Kitabah*. Pontianak: STAIN Pontianak.